





## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : SITI ZULHIJAH

Nim : D01206177

Judul : STUDI KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PELAKSANAAN EVALUASI  
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 GEDANGAN-  
SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Februari 2011



**Drs. H. Mahjuddin, M.Pd.I**  
**NIP. 195112311982031165**















	C. Instrumen Penelitian .....	86
	D. Lokasi Penelitian .....	87
	E. Sumber Data .....	87
	F. Teknik Pengumpulan Data .....	88
	G. Pengecekan Data .....	90
	H. Analisa Data .....	91
<b>BAB IV.</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	93
	B. Deskripsi Data .....	106
<b>BAB V.</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	116
	B. Saran-Saran .....	117
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xiii</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	























dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan berbagai informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana guru hanya memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif. Tes formatif ini adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah















Bab satu yang memaparkan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua yang memaparkan kajian pustaka yang terdiri dari tiga sub bab, yakni: Kompetensi Guru PAI (pengertian kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru, karakteristik kompetensi guru, pentingnya kompetensi guru), Evaluasi Pembelajaran (pengertian evaluasi pembelajaran, tujuan evaluasi pembelajaran, fungsi evaluasi pembelajaran, ruang lingkup evaluasi pembelajaran, prinsip-prinsip umum evaluasi pembelajaran, jenis evaluasi pembelajaran, teknik evaluasi pembelajaran dan prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran) dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Bab tiga yang memaparkan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, rancangan penelitian, instrumen penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan analisis data.

Bab empat yang memaparkan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian dan deskripsi data.

Bab lima yang memaparkan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.













Pendidikan guru adalah suatu sarana untuk menyiapkan siapa saja yang ingin melaksanakan tugas dalam profesi guru. Karena pada semua profesi persiapan itu mengikutsertakan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk dilaksanakan nanti dan di lain segi mengembangkan peranan yang diperlukan untuk membahas tingkah laku dan keterampilan. Lebih lanjut pengetahuan tingkah laku dan keterampilan itu dapat didefinisikan dan menjadi tujuan kompetensi dalam program pendidikan guru. Tujuan belajar biasanya dikelompokkan pada salah satu macam taksonomi (klasifikasi kemampuan manusia yang dapat dicapai) berdasarkan pada lima kriteria, antara lain:<sup>25</sup>

- a. *Cognitive Objective*. Yang mengkhususkan kemampuan memiliki pengetahuan dan kemampuan intelektual, seperti pengetahuan tentang mata pelajaran, pengetahuan tentang teori psikologi.
- b. *Performance Objective*. Yang menuntut siswa mampu menunjukkan beberapa bentuk kegiatan, mampu berbuat sesuatu, mampu memecahkan soal.
- c. *Consequence Objective*. Ditekankan dengan istilah sebagai kegiatan hasil belajar. Guru tidak hanya harus tahu tentang mengajar, tetapi juga harus dapat mengajar dan menghasilkan perubahan tingkah laku pada siswa.

---

<sup>25</sup>Roestiyah N.K, Op.Cit., h.6

















- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Seorang guru dinilai tidak hanya dari aspek keilmuan saja, tapi juga dari aspek kepribadian yang ditampilkannya. Kepribadian menurut Theodore M. Newcomb diartikan sebagai organisasi sikap-sikap (*predispositions*) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Kepribadian menunjuk pada organisasi sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berpikir dan merasakan secara khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan.



Kepribadian merupakan organisasi faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan lain-lain sifat yang khas dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain.<sup>34</sup>

Seorang guru harus mempunyai kepribadian sehat yang akan mendorongnya mencapai puncak prestasi. Kepribadian yang sehat dapat diartikan kepribadian yang secara fisik dan psikis terbebas dari penyakit tetapi bisa juga diartikan sebagai individu yang secara psikis selalu berusaha menjadi sehat. Jadi bukan saja sehat dalam arti yang telah ada atau telah dialami oleh individu, tetapi juga sehat yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

Para ahli mengemukakan tanda-tanda kepribadian yang sehat, antara lain:

- 1) Orang yang berkepribadian sehat adalah orang yang matang. Dengan kematangan ini ia mampu bersikap lebih rasional dan bijak sehingga perilakunya membuahkan manfaat positif bagi kehidupannya.

---

<sup>34</sup>Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media bekerja sama dengan STAIN Purwokerto, 2009), h.15

- 2) Orang yang berkepribadian sehat adalah orang yang berfungsi sepenuhnya. Agar dapat berfungsi sepenuhnya seseorang harus mampu melakukan aktualisasi diri untuk mengembangkan seluruh potensi.
- 3) Orang yang berkepribadian sehat adalah orang yang produktif. Produktivitas dan kreativitas dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan psikologis, karena individu mampu mengatasi perasaan tidak aman, sebab perasaan teralienasi dan terisolasi dari alam, masyarakat dan sesama manusia.
- 4) Orang yang berkepribadian sehat adalah orang yang mengaktualisasikan diri. Aktualisasi diri merupakan anak tangga tertinggi dari tingkat kebutuhan manusia mulai dari fisiologis, rasa aman, memiliki dan cinta, kemudian kebutuhan akan penghargaan.
- 5) Orang yang berkepribadian sehat adalah orang yang terindividuasi sebagaimana model yang dikemukakan oleh Carl Jung (1875-1971) atau orang yang mengatasi diri sebagaimana dikemukakan oleh Victor Frankl.<sup>35</sup>

Prof. Dr. Zakiah Daradjat (1980) mengatakan bahwa “kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma’nawi), sukar

---

<sup>35</sup>Ibid., h.136-141









Manusia sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*) menurut Aristoteles adalah makhluk yang senantiasa ingin hidup berkelompok. Pendapat senada manusia adalah *homo politicus*. Manusia dalam hal ini tidak bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri. Dia membutuhkan orang lain baik untuk memenuhi kebutuhannya maupun untuk menjalankan perannya selaku makhluk hidup. Maka manusia perlu berinteraksi dengan yang lain dan senantiasa menjaga hubungan agar tetap berlangsung dalam suasana yang kondusif. Melalui proses komunikasi dengan lingkungan sekitarnya, manusia diharapkan mampu bertahan hidup (*survive*) bahkan berkembang (*growth*) sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah zaman. (Langeveld, 1955).

Untuk mengembangkan kompetensi sosial seorang pendidik, kita perlu tahu target atau dimensi yang ada di dalamnya,











- b) Berlatih menyelenggarakan kemasyarakatan yang menunjang usaha pendidikan.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya secara filosofis. Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.

Menurut Endang komara (2007), “kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan”. Kompetensi ini sangat penting sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir (c) dikemukakan bahwa: yang dimaksud dengan “kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: PT Fermana, 2006), h.51

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:
  - a) Standar isi

---

<sup>43</sup>E.Mulyasa, *Op.cit.*, h.136-138



- b) Standar proses
  - c) Standar kompetensi lulusan
  - d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
  - e) Standar sarana dan prasarana
  - f) Standar pengelolaan
  - g) Standar pembiayaan, dan
  - h) Standar penilaian pendidikan
- 2) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang meliputi:
- a) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
  - b) Mengembangkan silabus
  - c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
  - d) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
  - e) Menilai hasil belajar
  - f) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman.
- 3) Menguasai Materi Standar, yang meliputi:
- a) Mengetahui bahan pembelajaran (bidang studi)
  - b) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)

- 4) Mengelola Program Pembelajaran, yang meliputi:
  - a) Merumuskan tujuan
  - b) Menjabarkan kompetensi dasar
  - c) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
  - d) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
  - e) Melaksanakan pembelajaran
- 5) Mengelola Kelas, yang meliputi:
  - a) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
  - b) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- 6) Menggunakan Media dan Sumber Pelajaran, yang meliputi:
  - a) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
  - b) Membuat alat-alat pembelajaran
  - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
  - d) Mengembangkan laboratorium
  - e) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
  - f) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- 7) Menguasai Landasan-Landasan Kependidikan, yang meliputi:
  - a) Landasan filosofis
  - b) Landasan psikologis
  - c) Landasan sosiologis



- 8) Memahami dan Melaksanakan Pengembangan Peserta Didik, yang meliputi:
  - a) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
  - b) Menyelenggarakan ekstrakurikuler (ekskul) dalam rangka pengembangan peserta didik
  - c) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:
  - a) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
  - b) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
  - a) Mengembangkan rancangan penelitian
  - b) Melaksanakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, yang meliputi:
  - a) Memberikan contoh perilaku keteladanan
  - b) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- 12) Mengembangkan teori dan konsep dasar pendidikan, yang meliputi:

- a) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
  - b) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- 13) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi:
- a) Memahami strategi pembelajaran individual
  - b) Melaksanakan pembelajaran individual

Memahami uraian di atas, tampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

### **3. Karakteristik Kompetensi Guru**

Konsep dasar kompetensi dalam mengajar mempunyai karakteristik, antara lain:<sup>44</sup>

#### **a. Ketepatan Perumusan Tujuan Belajar**

Ketepatan perumusan tujuan belajar dapat didefinisikan dalam tingkah laku dan dapat diartikan dengan istilah yang tepat, hal itu harus diketahui oleh pelajar dan guru sebaik-baiknya.

#### **b. Pertanggung Dugaan**

---

<sup>44</sup>Roestiyah N.K, *Op.cit.*, h.4









sudah barang tentu memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi professional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial cultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara professional, apabila:<sup>45</sup>

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung-jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

#### **4. Pentingnya Kompetensi Bagi Guru**

Seorang guru yang progresif harus mengetahui dengan pasti, kompetensi apa yang dituntut oleh masyarakat dewasa ini bagi dirinya. Setelah mengetahui, dapat dijadikan pedoman untuk meneliti dirinya apakah dia sebagai guru dalam menjalankan tugasnya telah dapat memenuhi kompetensi-kompetensi itu. Bila belum guru yang baik harus berani mengakui kekurangannya dan berusaha untuk mencapai

---

<sup>45</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet.Ke-6, h.38











kompetensi di bawah standar, administrator menyusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut memiliki kompetensi yang sama atau seimbang dengan kompetensi guru yang lainnya, misalnya rencana penataran.

f. Mendorong Kegiatan dan Hasil Belajar

Kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh karena itu uji kompetensi guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang teruji kompetensinya akan senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan perkembangan kebutuhan dan pembelajaran.

## **B. Evaluasi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang yang melakukan kegiatan tersebut berkeinginan untuk mengetahui baik atau buruk kegiatan yang dilakukannya. Guru merupakan salah satu orang yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran, dan sudah tentu mereka ingin mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruk proses





memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternative keputusan).

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan.<sup>49</sup> Davies mengemukakan bahwa: “Evaluasi merupakan proses sederhana memberikan/ menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan masih banyak orang lain” (Davies, 1981:3). Sedangkan Wand dan Brown mengemukakan: “Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu” (dalam Nurkencana, 1986:1)

Evaluasi berbeda dengan pengukuran, penilaian, dan assesement. Perbedaan tersebut antara lain:

a. Pengukuran

- 1) Pengukuran dapat diartikan sebagai informasi berupa angka yang diperoleh melalui proses tertentu.
- 2) Pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran.
- 3) Pengukuran adalah sejumlah data yang dikumpul dengan menggunakan alat ukur yang objektif untuk keperluan analisis dan interpretasi.

b. Penilaian

---

<sup>49</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet.Ke-1, h.6

- 1) Menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan baik, penilaian yang bersifat kuantitatif.
- 2) Penilaian adalah suatu pertimbangan professional atau proses yang memungkinkan seseorang untuk membuat suatu pertimbangan mengenai nilai sesuatu.
- 3) Penilaian yang dilandasi oleh kemampuan siswa dalam proses belajar dan kemampuan guru dalam memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kapasitas daya serap belajar siswa di kelas.

c. Evaluasi

- 1) Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efisiensi kegiatan belajar mengajar dan efektifitas dari pencapaian tujuan instruksi yang telah ditetapkan.
- 2) Evaluasi pendidikan atau proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan.
- 3) Evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai seseorang

d. Assesment

- 1) Assesment adalah metode yang dikembangkan dalam ilmu manajemen untuk mengetahui job analisis. Banyak metode yang dapat dipakai, bisa bersifat deep interview, wawancara terfokus, diskusi kelompok, presentasi, dan bahkan yang paling rumit



yaitu 360' (tiga ratus enampuluh derajat) atau biasa disebut three sixty.

- 2) Assessment adalah kegiatan yang dilakukan pada awal proses manajemen keamanan sistem informasi, yang ditujukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko beserta bentuk kontrol yang perlu diadakan untuk mengurangi risiko tersebut.
- 3) Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif di mulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumennya (alatnya) harus cukup sah, kukuh, praktis dan jujur. Data yang dikumpulkan dari pengadministrasian instrument itu hendaklah diolah dengan tepat dan digambarkan pemakaiannya (Jahja Qohar Al Haj, 1985:2).

Evaluasi tidak boleh dilakukan dengan sekehendak hati guru, anak didik yang cantik diberikan nilai tinggi dan anak didik yang tidak cantik diberikan nilai rendah. Evaluasi dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh anak didik.











lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan/ melaporkan kepada para orang tua/ wali anak didik mengenai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan anak didik.

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

### **3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi mutlak dilakukan dan merupakan kewajiban bagi setiap guru. Menurut M. Ngalim Purwanto (1986: 26), dikatakan:

Evaluasi merupakan kewajiban bagi setiap guru karena pada akhirnya guru harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya ataupun kepada anak didik itu sendiri, bagaimana dan sampai mana penguasaan serta kemampuan yang telah dicapai anak didik tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya.<sup>53</sup>

Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, maka guru mutlak harus mengetahui dan mengenal fungsi evaluasi,

---

<sup>53</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit*, h.248





siswa, serta menempatkan pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa.

- b. Menentukan nilai hasil belajar siswa antara lain diperlukan untuk pemberian laporan pada orang tua sebagai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa.
- c. Menjadi bahan untuk menyusun laporan dalam rangka penyempurnaan program belajar mengajar yang sedang berlaku.

Dalam pengembangan program pengajaran, ada dua fungsi utama evaluasi yang perlu diwujudkan, antara lain:<sup>55</sup>

- a. Mengetahui tingkat efektifitas program dalam mencapai tujuan-tujuannya.
- b. Mengidentifikasi bagian-bagian dari program pengajaran yang perlu diperbaiki.

Ditinjau dari berbagai segi dalam pendidikan, evaluasi mempunyai beberapa fungsi, antara lain:<sup>56</sup>

- a. Evaluasi Berfungsi Selektif

Dengan cara mengadakan evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya. Asumsi tentang evaluasi ini adalah bahwa segala sesuatu yang diciptakan mengikuti hukum bertahap. Setiap tahap memiliki satu tujuan dan karakteristik

---

<sup>55</sup>R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), Cet.Ke-1, h. 133

<sup>56</sup>Daryanto, *Op.cit*, h.14-16





Artinya: “*Dan hendaknya setiap diri memperhatikan (mengevaluasi) apa yang telah diperbuat untuk hari esok.*” (QS. al-Hasyr: 18)

c. Evaluasi Berfungsi Sebagai Penempatan

Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi dengan keterbatasan sarana dan tenaga pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu evaluasi.

d. Evaluasi Berfungsi Sebagai Pengukuran Keberhasilan

Fungsi keempat dari evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem kurikulum.<sup>57</sup>

Fungsi evaluasi memang cukup luas, bergantung dari sudut mana kita melihat. Bila kita lihat menyeluruh, fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), h.11

- a. Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat.
- c. Secara didaktis metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.
- d. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai.
- e. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
- f. Evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan maupun kenaikan kelas.
- g. Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik sendiri.



Berdasarkan penjelasan di atas, maka fungsi evaluasi pembelajaran adalah:

- a. Untuk Perbaikan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metoda, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta didik. Dengan demikian perbaikan dan pengembangan pembelajaran bukan hanya terhadap proses dan hasil belajar melainkan harus diarahkan pada semua komponen pembelajaran tersebut.

- b. Untuk Akreditasi

Dalam UU No.20/ 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 22 dijelaskan bahwa: “akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan criteria yang ditetapkan.” Salah satu komponen akreditasi adalah pembelajaran, artinya fungsi akreditasi adalah pembelajaran artinya, fungsi akreditasi dapat dilaksanakan jika evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar akreditasi lembaga pendidikan.

#### **4. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran**

Ruang lingkup evaluasi berkaitan dengan cakupan objek evaluasi sendiri. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka



semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Ruang lingkup pembelajaran ditinjau dari berbagai perspektif, antara lain:

a. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Domain Hasil Belajar

Menurut benyamin S. Bloom, dkk. (1956) hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga domain, yaitu “kognitif, afektif dan psikomotorik”. Setiap domain disusun dari beberapa jenjang kemampuan. Adapun rincian domain tersebut antara lain:

- 1) Domain Kognitif (*cognitive domain*), memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:
  - a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
  - b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
  - c) Penerapan (*application*), jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara



ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.

- d) Analisis (*analysis*), jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
  - e) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggabungkan berbagai faktor.
  - f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi keadaan pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.
- 2) Domain Afektif (*affective domain*), terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:
- a) Kemauan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.
  - b) Kemauan menanggapi/ menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara.

- c) Menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
  - d) Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu system nilai.
- 3) Domain Psikomotorik (*psychomotor domain*), terdiri dari beberapa jenjang kemampuan yakni;
- a) *Muscular or motor skill*, meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan dan menampilkan.
  - b) *Manipulations of materials or objects*, meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan dan membentuk.
  - c) *Neuromuscular coordination*, meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan.
- b. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Sistem Pembelajaran

Pembelajaran hendaknya bertitik tolak dari tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Jika tujuan evaluasi adalah untuk



mengetahui ke-efektifan sistem pembelajaran, maka ruang lingkup evaluasi pembelajaran adalah:

- 1) Program pembelajaran yang meliputi:
  - a) Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar, yaitu target yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap pokok bahasan topik.
  - b) Isi/ materi pembelajaran, yaitu isi kurikulum yang berupa topik pokok bahasan dan subtopik/ subpokok bahasan beserta perinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran.
  - c) Metode pembelajaran, yaitu cara guru menyampaikan mata pelajaran, seperti metode tanya jawab, diskusi, ceramah dan lain sebagainya.
  - d) Media pembelajaran, yaitu alat-alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi/ materi pelajaran.
  - e) Sumber belajar, yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar.
  - f) Lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.
  - g) Penilaian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun non tes.

- 2) Proses Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi:
    - a) Kegiatan yang meliputi jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap kegiatan, sarana pendukung, efektifitas dan efisiensi dan lain sebagainya.
    - b) Guru, terutama dalam menyampaikan materi, kesulitan-kesulitan guru, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyiapkan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan, membimbing peserta didik, menggunakan teknik penilaian, menerapkan disiplin kelas dan sebagainya.
    - c) Peserta didik terutama dalam hal peran serta peserta didik dalam kegiatan belajar dan bimbingan, memahami jenis kegiatan, mengerjakan tugas-tugas, perhatian, keaktifan, motivasi, sikap, minat, umpan balik, kesempatan melaksanakan praktek dalam situasi yang nyata, kesulitan belajar, waktu belajar, istirahat dan sebagainya.
  - 3) Hasil pembelajaran, baik jangka pendek (sesuai dengan pencapaian indikator), jangka menengah (sesuai dengan target untuk setiap bidang studi/ mata pelajaran) dan jangka panjang (setelah peserta didik terjun ke masyarakat).
- c. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Penilaian Proses dan Hasil Belajar
- 1) Sikap dan kebiasaan, motivasi, minat dan bakat.









#### 6) Keterampilan Vokasional

Keterampilan vokasional meliputi keterampilan menemukan algoritma, model, prosedur untuk mengerjakan suatu tugas keterampilan melaksanakan prosedur dan keterampilan mencipta produk dengan menggunakan konsep, prinsip, bahan dan alat yang telah dipelajari.

### 5. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan sempurnanya teknik evaluasi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya maka hasil evaluasi pun akan kurang dari yang diharapkan. Prinsip-prinsip termaksud adalah sebagai berikut:

#### a. Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran. Tujuan instruksional, materi dan metode pengajaran serta evaluasi merupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh terpisahkan. Karena itu perencanaan evaluasi sudah harus ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan instruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan.







sebab itu, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik. Perkembangan belajar peserta didik tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja, tetapi juga dimensi proses bahkan dari dimensi input.

b. Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor. Begitu juga dengan objek-objek evaluasi yang lain.

c. Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Kata adil dan objektif memang mudah diucapkan, tetapi sulit dilaksanakan. Meskipun demikian, kewajiban manusia adalah harus berikhtiar. Semua peserta didik harus diberlakukan sama tanpa pandang bulu. Guru hendaknya bertidak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, sikap *like and dislike*, perasaan, keinginan dan prasangka yang





a. Evaluasi Perencanaan dan Pengembangan

Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran. Persoalan yang disoroti menyangkut tentang kelayakan dan kebutuhan. Hasil evaluasi ini dapat meramalkan kemungkinan implementasi program dan tercapainya keberhasilan program pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebelum program sebenarnya disusun dan dikembangkan.

b. Evaluasi Monitoring

Evaluasi ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dihindarkan.

c. Evaluasi Dampak

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran.

d. Evaluasi Efisiensi Ekonomis





Selanjutnya dalam bukunya: "*Teknik-teknik Evaluasi*", Muchtar Bukhori mengatakan: "tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok murid."

Definisi terakhir yang dikemukakan dari Webster's Collegiate yaitu: "*test any series of questions or exercise or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group*" (tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok)

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini lebih bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa tes dapat dibedakan menjadi 3 macam, antara lain:

#### 1) Tes Diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

#### 2) Tes Formatif









## 8. Prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran terdiri atas:

### a. Perencanaan Evaluasi

Dalam melaksanakan kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Namun banyak juga orang melaksanakan kegiatan tanpa perencanaan yang jelas sehingga hasilnya pun kurang maksimal. Oleh sebab itu seorang evaluator harus dapat membuat perencanaan evaluasi dengan baik. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan.

Dalam perencanaan penilaian hasil belajar ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, antara lain:

- 1) Menentukan tujuan penelitian
- 2) Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar
- 3) Menyusun kisi-kisi
- 4) Mengembangkan draf instrument
- 5) Uji coba dan analisis soal
- 6) Revisi dan merakit soal

#### b. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Ada kecenderungan pelaksanaan evaluasi selama ini kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

- 1) Proses dan hasil evaluasi kurang memberi keuntungan bagi peserta didik
- 2) Penggunaan teknik dan prosedur evaluasi yang kurang tepat berdasarkan apa yang sudah dipelajari peserta didik
- 3) Prinsip-prinsip evaluasi kurang dipertimbangkan dan pemberian skor cenderung tidak adil.
- 4) Cakupan evaluasi kurang memberikan aspek-aspek penting dari pembelajaran.

#### c. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

Langkah ini dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum. Tujuannya adalah untuk mencegah hal-hal negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi. Monitoring mempunyai dua fungsi pokok, yaitu:

- 1) Melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi.
- 2) Melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi.



#### d. Pengolahan Data dan Analisis

Setelah semua data dikumpulkan baik secara langsung maupun tidak langsung, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Mengelolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil penilaian, antara lain:

- 1) Menskor
- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor standar
- 3) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai
- 4) Melakukan analisis soal

#### e. Pelaporan Hasil Evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini dimaksudkan agar perkembangan proses pembelajaran dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga pihak tersebut dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut.

Laporan kemajuan peserta didik merupakan sarana komunikasi antara sekolah, peserta didik dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerjasama yang harmonis

diantara mereka. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Konsisten dengan pelaksanaan penilaian di sekolah
- 2) Memuat perincian hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan
- 3) Menjamin orang tua akan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar.
- 4) Mengandung berbagai cara dan strategi komunikasi
- 5) Memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif dan akurat

f. Pemanfaatan Hasil Evaluasi

Tahap akhir dari prosedur evaluasi adalah penggunaan atau pemanfaatan hasil evaluasi. Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Beberapa jenis penggunaan hasil evaluasi antara lain:

- 1) Untuk keperluan laporan pertanggung jawaban
- 2) Untuk keperluan seleksi
- 3) Untuk keperluan promosi
- 4) Untuk keperluan diagnosis
- 5) Untuk memprediksi masa depan peserta didik









kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/ pendidikan. Oleh karena itu sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi pembelajaran agar dapat memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikan secara optimal.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1999), Cet.Ke-1, h.190

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.<sup>63</sup> Dalam sebuah penelitian, validitas data menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh penulis. Untuk itu penulis menggunakan suatu metode penelitian yang merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi sebagai pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.<sup>64</sup>

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode penelitian dalam mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang ada, yang kiranya dapat mencapai sasaran atau tujuan yang hendak dicapai. Metode penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi dan rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki.<sup>65</sup> Sehingga hasil penelitian ini nantinya benar-benar obyektif dan representative.

---

<sup>63</sup>Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.24

<sup>64</sup>Arief Rachman, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), h.50

<sup>65</sup>Ibid, h.50















1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data yang berupa person dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI di SMA Negeri 1 Gedangan-Sidoarjo.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya, ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain. Sedangkan bergerak misalnya, aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar. Sumber data yang berupa place dalam penelitian ini adalah tingkah laku, kegiatan belajar mengajar, komunitas guru antar sesama dan kinerja guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/ simbol-simbol lain. Sumber data yang berupa paper dalam penelitian ini yaitu dokumen tentang guru, petugas tata usaha, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant*







Kriteria kedua adalah ketekunan dan kedalaman observasi, dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan penelitian dengan intens dan terus menerus, dalam proses pengumpulan data dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan tanpa ada jarak waktu yang lama dari hari pertama sampai hari terakhir penelitian. Untuk kedalaman observasi, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari guru Pendidikan Agama Islam dan pihak-pihak terkait untuk mengetahui kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Langkah yang ketiga yaitu triangulasi, yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah menggunakan model triangulasi kedua, yaitu triangulasi dengan metode yang sama terhadap sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan metode yang sama yaitu interview atau wawancara dengan pertanyaan yang sama dan yang dijadikan sumber adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda.

## **H. Analisa data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan



pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>76</sup>

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang mengumpulkan data tapi juga oleh orang lain. Untuk menganalisa data tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.

---

<sup>76</sup>Ibid, h.248

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Sekolah**

#### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

SMA Negeri yang berlokasi di Jl. Raya Sedati KM 2 Gedangan ini didirikan pada tahun 1995 dengan nama SMA Negeri 18 Surabaya. Pada tanggal 29 Januari 1998 dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.13a/01/1998 tentang pembukaan dan penerangan sekolah tahun 1996/ 1997, sekolah ini berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Gedangan-Sidoarjo. Sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 10.288 M<sup>2</sup>, dengan nomor statistik sekolah 301050216078.

#### **2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

##### **a. Visi Sekolah**

Visi SMA Negeri 1 Gedangan yakni: “Unggul dalam prestasi, beretos kerja tinggi, berakhlaq mulia dan berwawasan kebangsaan berdasarkan religi.”

##### **b. Misi Sekolah**

SMA Negeri 1 Gedangan memiliki berbagai misi antara lain:



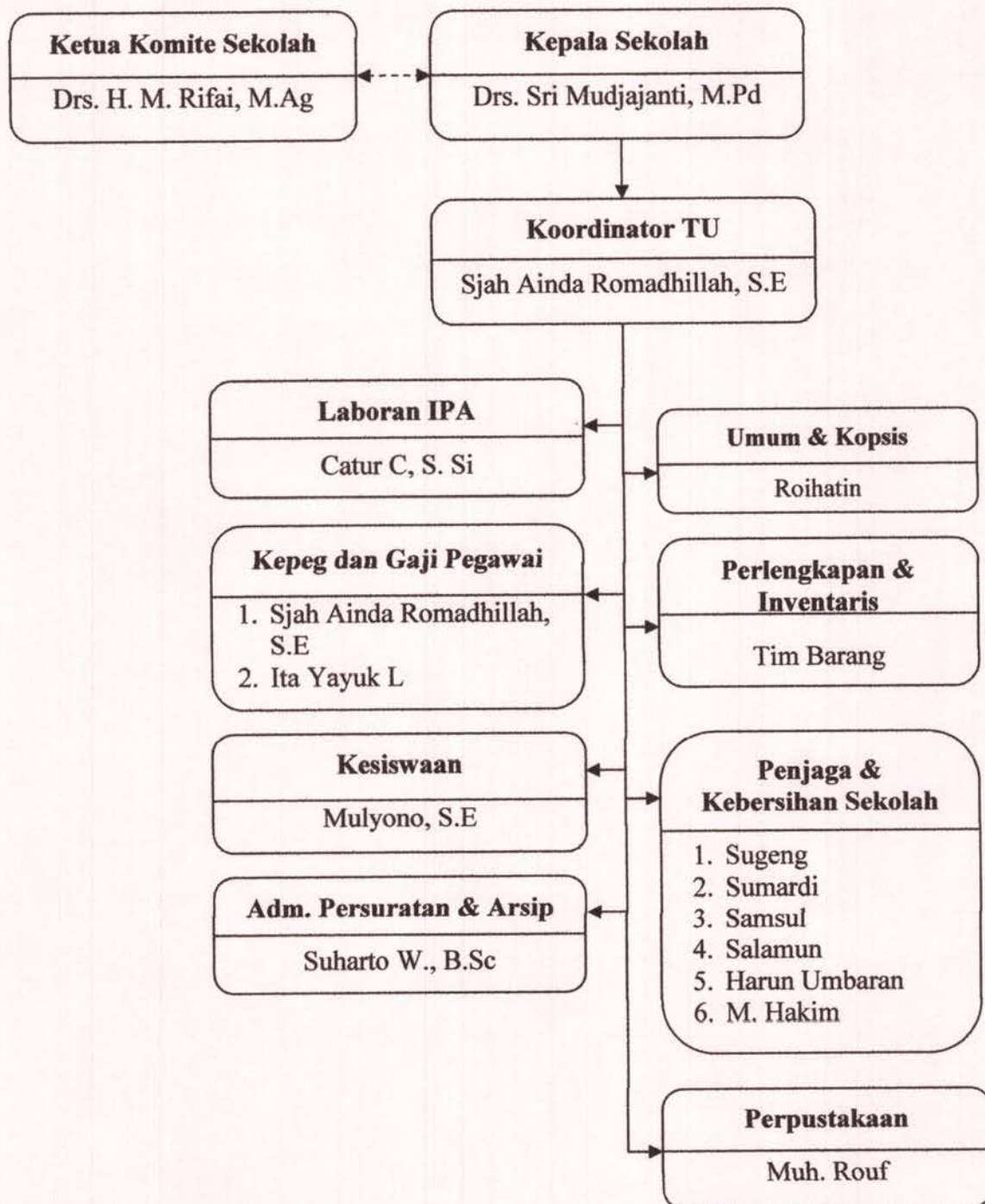








## a. Struktur Organisasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Gedangan

**STRUKTUR TATA USAHA SMA NEGERI 1 GEDANGAN**

































evaluasi terlebih dahulu, dengan dalih apabila kita hendak melaksanakan sesuatu hal tanpa perencanaan yang jelas, maka hasilnya pun kurang maksimal.

Perencanaan pembelajaran yang dimaksud yaitu seperti halnya merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi yang akan disampaikan, menelaah kembali materi yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menentukan pendekatan dan strategi yang tepat untuk menyampaikan materi tersebut, menyusun kisi-kisi, membuat soal, menyusun pedoman penskoran, dan lain sebagainya.

Tahapan kedua yakni pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan materi, sehingga hasil yang didapat mampu/ bisa memenuhi target yang diinginkan. Misalnya saja, pada materi Al-Qur'an, digunakan tes lisan, yang dinilai dari berbagai segi seperti kefasihan membaca, sikap saat membaca dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan evaluasi, guru harus dapat menyiapkan kondisi peserta didik agar tidak gugup. Guru juga harus memperhatikan ruangan/ tempat tes itu dilaksanakan guna menghindari berbagai gangguan yang mungkin terjadi pada saat tes berlangsung.

Selanjutnya yakni pengolahan data hasil pelaksanaan evaluasi. Dalam penilaian hasil belajar, data yang diperoleh tentu saja tentang hasil prestasi belajar siswa. Dengan demikian, pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kualitas hasil

pekerjaannya. Hal ini dimaksudkan agar semua data yang diperoleh dapat memberikan makna tersendiri. Dalam pengolahan data, biasanya guru memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Kemudian guru juga harus mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.

Setelah itu skor standar yang telah diperoleh dikonversikan ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka. Dan langkah terakhir yaitu melakukan analisis soal untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Bagi peserta didik yang mendapat nilai di bawah standar yang telah ditentukan, tentu saja diperlukan perbaikan/ remedial. Bahkan selalu diberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik tersebut, sehingga peserta didik mengalami peningkatan nilai dari sebelumnya.

Tahapan selanjutnya yaitu pelaporan hasil evaluasi. Hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini bertujuan agar perkembangan peserta didik dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut.

## 2. Narasumber II (Nur Sa'adah, S.Pd.I)

Narasumber kedua yang peneliti wawancara pada 17 Januari-20 Januari 2011 yakni Ibu Nur Sa'adah S.Pd.I selaku guru PAI kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Gedangan-Sidoarjo. Sesuai hasil wawancara yang



peneliti lakukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bu Nur Sa'adah yang akrab di panggil Bu Nur, dapat dikategorikan sebagai guru yang berkompeten di bidangnya, termasuk dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Selain itu peneliti juga berhasil mewawancarai beliau secara langsung disela-sela kesibukannya mengajar. Tidak jauh berbeda dengan Ibu Siti Zuhriyah, pertanyaan yang peneliti lontarkan juga masih sama seputar prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Bahkan pendapat beliau pun tidak banyak perbedaan dengan pendapat narasumber I.

Menurut Ibu Nur Sa'adah, evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam belajar mengajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Bagi Bu Nur, evaluasi pembelajaran itu sangat penting sekali dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan adanya evaluasi pembelajaran, seorang guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran, guru dapat mengetahui berbagai kekurangan dan kelebihan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sebelum dilaksanakan evaluasi pembelajaran, guru sebaiknya membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan yang dimaksud seperti halnya merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran, menetapkan aspek yang akan dievaluasi, memilih dan





peserta didik yang berkonsultasi dengan beliau seputar masalah kehidupan, terlebih pelajaran agama Islam khususnya.

Pak Robbien, panggilan akrab beliau di sekolah dapat diwawancara oleh peneliti mengenai topik/ pembahasan yang sama dengan narasumber sebelumnya, yakni tentang prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini beliau mengemukakan berbagai pendapat dalam banyak hal, tentu saja tidak menyimpang dari topik.

Seperti halnya dengan kedua narasumber lainnya, beliau mengemukakan pendapat yang sama dengan berbagai variasi kata. Menurut beliau dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada dirinya setelah mengikuti proses belajar mengajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi hasil belajar

siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran, Pak Robbien memiliki pendapat yang sama dengan Bu Zuhriyah dan Bu Nur, yakni melaksanakan perencanaan evaluasi pembelajaran terlebih dahulu. Pelaksanaan evaluasi harus dilaksanakan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Melalui perencanaan evaluasi yang matang inilah kita dapat menetapkan tujuan atau indikator yang akan dicapai.

Perencanaan yang dipersiapkan terlebih dahulu antara lain, menganalisis kebutuhan, sama halnya dengan yang diuraikan oleh bu Zuhriyah, yakni merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi yang akan disampaikan, menelaah kembali materi yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menentukan pendekatan dan strategi yang tepat untuk menyampaikan materi tersebut, menyusun kisi-kisi, atau *blue print* membuat soal, menyusun pedoman penskoran, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis instrumen, revisi dan merakit instrumen baru.

Tujuan penilaian harus dirumuskan, sesuai dengan jenis penilaian yang akan dilakukan. Dan rumusan tersebut hendaknya



memperhatikan domain hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Kisi-kisi akan menjadi penting dalam perencanaan penilaian hasil belajar, karena di dalamnya terdapat sejumlah indikator sebagai acuan dalam mengembangkan instrumen (soal). Draf instrumen yang harus dikembangkan dapat disusun dalam bentuk tes maupun non tes. Jika semua instrumen telah disusun sebaik mungkin maka pelaksanaan evaluasi dapat dilaksanakan. Setelah instrumen diuji coba dan dianalisis, kemudian direvisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Pak Robbien tidak begitu saja melakukan pelaksanaan evaluasi, akan tetapi beliau juga memperhatikan berbagai hal yang dapat mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersebut, seperti halnya ruangan akan dilaksanakan tes, waktu yang digunakan dalam pelaksanaan tes, cara pembagian soal dan lain sebagainya. Guru harus selalu memonitoring pelaksanaan evaluasi tersebut untuk melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Setelah pelaksanaan evaluasi berlangsung, guru hendaknya mengolah data yang telah terkumpul, baik data itu berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Jika data sudah diolah dengan aturan-aturan tertentu langkah selanjutnya adalah menafsirkan data. Penafsiran data tidak dapat lepas dari pengolahan data itu sendiri. Penafsiran data harus berdasarkan kriteria-

kriteria tertentu, karena jika pengolahannya dilakukan sembarangan, maka termasuk kesalahan besar.

Setelah itu tahapan selanjutnya yang dilaksanakan pak Robbien adalah tindak lanjut hasil evaluasi. Kegiatan yang dilakukan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi adalah pelaksanaan program remedial untuk peserta didik yang belum tuntas (belum mencapai KKM) untuk hasil ulangan harian dan memberikan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah tuntas. Kemudian langkah yang terakhir adalah pelaporan hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Setelah mengamati dan mewawancarai bapak Robbien, peneliti mampu menyimpulkan bahwa beliau adalah guru yang berkompeten di bidangnya. Hal ini di dukung pula oleh ibu Dra. Sri Mudjajanti selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.





berjalan berdasarkan prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran,. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersebut dimulai dari merumuskan perencanaan evaluasi, menganalisis kebutuhan (menentukan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi atau *blueprint*, mengembangkan draft instrumen, uji coba dan analisis instrumen, revisi dan merakit instrument baru), monitoring evaluasi, mengolah dan menafsirkan data serta pelaporan dan tindak lanjut hasil evaluasi.

3. Para guru Pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Gedangan-Sidoarjo memiliki kompetensi yang baik, sehingga mampu melaksanakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai dengan prosedur pada umumnya. Untuk mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, ada beberapa hal yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Gedangan-Sidoarjo antara lain dengan menyalurkan wadah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), team teaching, In House Training baik dengan mengundang tutor dari luar ataupun dengan teman sejawat.

## **B. Saran-Saran**

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, lebih memperhatikan lagi pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan selalu membuat kisi-kisi butir soal agar isi yang dimaksud di dalam soal lebih terarah, menyusun profil



kemajuan kelas agar guru dapat mengidentifikasi kembali kelemahan dan kekuatan komponen pembelajaran, dan juga dengan membantu para siswa dalam memberikan arahan cara penyelesaian soal-soal yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa.

2. Bagi siswa, hendaknya rajin belajar dan mematuhi aturan sekolah serta berdisiplin sehingga mampu menghasilkan nilai diatas standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah agar dapat menjadi suatu kebanggaan tersendiri ketika guru harus menyusun laporan hasil evaluasi pembelajaran.
3. Bagi pihak sekolah, hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengontrol setiap laporan hasil evaluasi dan juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.







